

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peran edukatif Museum Siginjei dari tahun 1981 hingga 2012 berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Pada awal berdirinya, museum lebih banyak berfokus pada pameran koleksi tetap dan layanan pemanduan edukatif. Seiring berjalannya waktu, museum mulai mengembangkan program-program edukasi tambahan seperti pameran tematik, pameran keliling, bimbingan publikasi, program duta museum, hingga pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi sejarah lokal kepada masyarakat Jambi.

Bentuk kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Museum Siginjei dalam kurun waktu 1981–2012 meliputi berbagai bentuk kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif dan berbasis budaya lokal. Pada tahap awal (1981–1990-an), museum melibatkan masyarakat melalui pameran umum, tur edukasi, partisipasi dalam pengumpulan koleksi budaya, serta pameran tematik seperti budaya Orang Rimba yang memberi ruang bagi komunitas adat untuk terlibat langsung. Memasuki tahap pengembangan (1990–2000-an), program pemberdayaan masyarakat semakin terstruktur melalui pelibatan pelajar, komunitas budaya, dan masyarakat umum dalam pameran keliling, pameran benda pusaka hasil temuan warga, serta sosialisasi budaya di berbagai daerah. Seluruh program ini tidak hanya memperkuat peran museum sebagai wahana edukasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial budaya yang mendorong masyarakat aktif berperan dalam pelestarian sejarah dan budaya Jambi.

Adapun tantangan yang dihadapi Museum Siginjei selama periode 1981–2012 meliputi kendala internal seperti terbatasnya anggaran pelatihan SDM setelah otonomi daerah, serta kendala eksternal berupa rendahnya minat masyarakat dan keterbatasan akses masyarakat pedesaan. Museum meniasati tantangan tersebut dengan tetap melaksanakan program pameran keliling, memanfaatkan media sosial, menjalankan program Duta Museum, dan melakukan evaluasi berkala terhadap seluruh kegiatan yang berjalan. Secara umum, Museum Siginjei berhasil mempertahankan dan mengembangkan peran edukatif dan sosialnya di tengah berbagai keterbatasan yang ada, serta terus berupaya melakukan inovasi agar program-program yang dijalankan tetap relevan bagi masyarakat Jambi.

5.2 Saran

Adapun saran berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Terkait perkembangan peran edukatif Museum Siginjei dari tahun 1981 hingga 2012, disarankan agar Museum Siginjei terus mengembangkan program-program edukasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan media sosial dan platform digital sebaiknya lebih dimaksimalkan sebagai media edukasi sejarah lokal, khususnya untuk menarik minat generasi muda. Selain itu, museum dapat memperluas kerjasama dengan akademisi dan komunitas digital untuk membuat konten sejarah berbasis multimedia yang menarik dan mudah diakses masyarakat.
2. Terkait bentuk kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat, diharapkan Museum Siginjei dapat memperbanyak kolaborasi dengan sekolah, komunitas seni, dan pelaku budaya di daerah. Pelaksanaan lomba-lomba tradisional, workshop budaya, dan event seni sebaiknya ditingkatkan cakupannya hingga

ke wilayah kabupaten agar pemberdayaan masyarakat tidak hanya terpusat di Kota Jambi. Museum juga dapat merancang program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya dengan memberdayakan pengrajin lokal untuk memperkuat nilai ekonomi sekaligus edukasi budaya masyarakat.

3. Terkait tantangan dan respon Museum Siginjei dalam menjalankan fungsi edukatif dan sosial, sebaiknya museum terus melakukan evaluasi berkala terhadap program yang dijalankan, serta terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat. Museum juga perlu meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan rutin meskipun anggaran terbatas, serta mencari solusi kreatif untuk mengatasi hambatan jarak, seperti dengan membuat museum digital berbasis daring. Selain itu, penting bagi Museum Siginjei untuk tetap mempertahankan orientasi edukasi di gedung museum sambil tetap fleksibel menggelar event di ruang publik yang representatif.